

BAB I

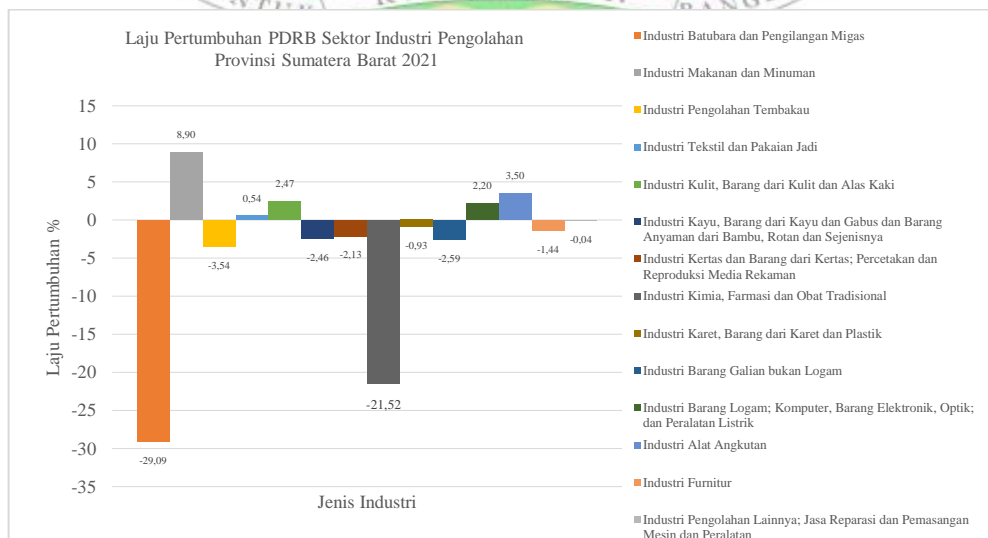
PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan masalah dan sistemika penulisan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Sumatera Barat secara bertahap mulai bergerak positif setelah mengalami tekanan akibat dampak pandemi COVID 19-, yaitu pembatasan aktivitas masyarakat yang terjadi menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Sugiri, 2020). Namun pada saat sekarang perekonomian Sumatera Barat telah membaik, dengan tingkat pertumbuhan di atas rata-rata nasional (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat).

Di sektor Industri Pengolahan, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat dibandingkan jenis industri lain di sektor yang sama (Gambar 1.1) yang mana pada tahun 2021 industri ini berkontribusi sebesar 8,90% terhadap laju pertumbuhan PDRB Sumatra Barat



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan di Sumatera Barat Tahun 2021 (BPS Sumatera Barat, 2021)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu unit kegiatan usaha yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan tidak terkecuali di Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS tahun 2022, terdapat sebanyak 296.052 UMKM di Sumatera Barat (peringkat ke-8 di Indonesia), dimana sebanyak 104.544 UMKM bergerak di bidang industri makanan dan minuman (Kemenkop UKM, 2022). Hal ini menunjukkan industri makanan dan minuman memiliki potensi yang baik untuk terus dikembangkan.

Salah satu produk industri makanan yang digemari masyarakat adalah roti. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata – rata konsumsi roti di Sumatera Barat tahun 2021 sebesar 40.282 potong, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 38.823 potong (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021). Peningkatan konsumsi roti yang terjadi menjadi peluang yang sangat baik bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha produksi roti.

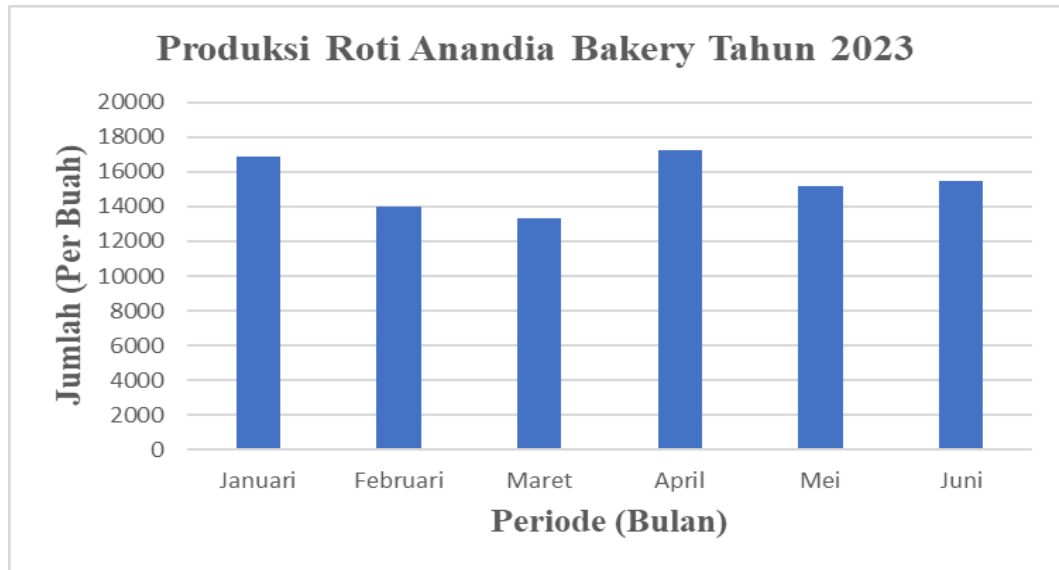
Anandia Bakery merupakan UMKM produksi roti yang berlokasi di Komplek Pesona Filano Blok EE 12 No. 2, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Usaha ini didirikan oleh Ibu Anandia dan sudah berdiri sejak tahun 2006. Anandia Bakery memproduksi 2 jenis roti, yaitu roti tawar dan roti manis, dan telah terdaftar dan memiliki perizinan, yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) No. 2061371010116-24, dan sertifikat halal (LP.POM-MUI) 13100027521220.

Anandia Bakery memasarkan produknya kepada toko-toko roti dan minimarket yang ada di Kota Padang, khususnya yang berada di Kecamatan Padang Selatan, Pauh, Nanggalo, Kuranji, Bungus Teluk Kabung, Koto Tengah, dan Lubuk Begalung, Area pemasaran ini relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan area pemasaran usaha sejenis di Kota Padang, seperti terlihat pada **Tabel.1.1**.

Tabel 1.1 Perbandingan Daerah Distribusi Anandia Bakery dan Beberapa Usaha Roti Kota Padang

Usaha Roti	Alamat	Pemilik	Daerah Distribusi di Kota Padang
Anandia Bakery	Komplek Pesona Filano Blok EE 12 No. 2, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat	Ibu Anandia	Padang selatan, Pauh, Nanggalo, Kuranji, Bungus Teluk Kabung, Koto tengah, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung
Baru Bakery	Kampung Baru, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji, Padang, Sumatera Barat	Bapak Purwadi	Padang Utara, Padang Timur, Padang Barat, Padang Selatan, Pauh, Nanggalo, Kuranji, Koto tengah, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Bungus Teluk Kabung
La Fina Bakery	Cupak Tengah, Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat	Ibu Harlfina	Padang Utara, Padang Timur, Padang Barat, Pauh, Nanggalo, Kuranji, Koto tengah, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung
Husna Bakery	Jalan Surau Gadang, Koto panjang, Ikua Koto Padang	Bapak Hendri	Padang Barat, Padang selatan, Pauh, Nanggalo, Kuranji, Bungus Teluk Kabung, Koto tengah, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung
Happy Bakery	Wisma Indah 6, Gunung sarik, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat	Ibu Eva Susanti	Padang Utara, Padang Timur, Padang Barat, Padang Selatan, Pauh, Nanggalo, Kuranji, Koto tengah, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Bungus Teluk Kabung

Hal ini disebabkan sulitnya memperluas area pemasaran karena toko roti dan minimarket di daerah lain sudah dikuasai oleh produk-produk dari usaha sejenis dengan brand yang lebih dikenal. Hal ini mungkin menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan penjualan Anandia Bakery sulit untuk ditingkatkan, sebagaimana disampaikan oleh pemilik Anandia Bakery. Data produksi Anandia Bakery selama enam bulan terakhir (Januari – Juni 2023) yang cenderung stagnan, seperti terlihat pada **Gambar 1.2**, menjadi indikasi terjadinya stagnasi penjualan tersebut.



Gambar 1.2 Data Produksi Roti Anandia Bakery 2023 (Anandia Bakery, 2023).

Trend penjualan yang stagnan (atau cenderung turun) bisa menjadi sinyal perlu dilakukannya penyempurnaan model bisnis (Maulana & Yuldinawati, 2022). Beberapa faktor, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menjadi penyebab sulitnya meningkatkan penjualan juga mengindikasikan perlunya penyempurnaan model bisnis, antara lain: perubahan preferensi pelanggan, peningkatan persaingan, pasar yang jenuh, inefisiensi struktur biaya, dan perubahan trend teknologi. Dalam hal perubahan preferensi pelanggan, penurunan penjualan dapat menunjukkan bahwa preferensi pelanggan telah berubah, dan model bisnis Anandia bakery saat ini mungkin tidak lagi efektif memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai contoh, perubahan perilaku pelanggan saat ini dalam mengkonsumsi roti salah satunya dipengaruhi oleh maraknya bermunculan usaha kedai kopi dengan konsep modern yang sangat diminati masyarakat, dimana pemilik kedai kopi biasanya juga menyediakan roti sebagai makanan ringan pendamping kepada konsumennya. Model bisnis Anandia Bakery saat ini jelas tidak efektif mengakomodir fenomena tersebut karena saluran penjualan saat ini hanya terbatas pada pemasaran ke toko roti dan minimarket.

Dari sisi persaingan, jika penjualan menurun sementara pesaing berhasil memperoleh dan/atau mempertahankan pangsa pasar, hal ini dapat menunjukkan

bahwa model bisnis Anandia Bakery saat ini kehilangan daya saingnya. Menganalisis lanskap persaingan dapat memberikan Anandia Bakery wawasan tentang penyesuaian atau perbaikan pada model bisnis saat ini. Dalam hal ini, sulitnya dalam memperluas area pemasaran menuntut Anandia Bakery untuk memikirkan strategi baru pada model bisnisnya, yang dapat mempermudah penetrasi produknya ke area pemasaran yang lebih luas.

Penurunan penjualan bisa menjadi akibat dari pasar yang jenuh, dimana permintaan untuk produk telah mencapai puncaknya. Terkait akan hal ini, Anandia Bakery perlu mengevaluasi model bisnisnya melalui diversifikasi terhadap produk yang ditawarkan saat ini, yaitu roti manis dan roti tawar. Selain itu, penurunan penjualan mungkin juga disebabkan ketidakefisienan dalam operasi bisnis atau struktur biaya Anandia Bakery saat ini. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa model bisnis saat ini tidak dioptimalkan untuk menghasilkan produk dari proses yang *cost-effective*.

Perkembangan teknologi juga dapat membuat model bisnis yang ada menjadi usang atau tidak lagi kompetitif. Jika penurunan penjualan bertepatan dengan kemunculan trend teknologi baru, atau munculnya model bisnis yang *disruptive*, Anandia Bakery mungkin juga perlu melakukan penyempurnaan model bisnis untuk memanfaatkan teknologi baru dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 04 Agustus 2022, didapatkan bahwa Ibu Anandia, selaku pemilik Anandia Bakery, menginginkan bisnis yang didirikannya dapat terus dijalankan secara berkelanjutan. Namun, dengan sulitnya meningkatkan penjualan, keberlanjutan bisnis seperti yang diinginkan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk mengevaluasi model bisnis yang dijalankan Anandia Bakery saat ini, untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan untuk mencapai keberlanjutan bisnis yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengevaluasi model bisnis untuk mencapai keberlanjutan bisnis Anandia Bakery.

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mendapatkan usulan model bisnis baru bagi Anandia Bakery.

1.4 Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian yaitu penelitian hanya dilakukan sampai pada tahap perancangan strategi bisnis dan didapatkan model bisnis usulan UMKM Anandia Bakery, tidak sampai pada tahap implementasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan proposal tugas akhir ini diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan dan sistematika penulisan dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang terkait dengan penelitian yang berasal dari jurnal, buku maupun sumber informasi lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian berisikan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian masalah dalam penelitian tugas akhir ini yang meliputi studi pendahuluan, studi lapangan, studi literatur, perumusan masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, dan kesimpulan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai pengolahan data yang dilakukan menjadi tiga bagian yaitu pembuatan model bisnis canvas saat ini, evaluasi model bisnis saat ini, dan penggambaran model bisnis usulan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang tahapan – tahapan dalam perumusan strategi pada UMKM Anandia Bakery. Tahapan – tahapan perumusan strategi yaitu tahap input, tahap pencocokan, dan tahap keputusan. Setelah didapatkan hasil strategi alternatif dari hasil perumusan strategi, kemudian strategi digambarkan menjadi model bisnis usulan dengan menggunakan *Business Model Canvas*.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran – saran untuk penelitian selanjutnya.

